

Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Purnama Jaya

Raw Material Inventory Control at UD. Purnama Jaya

Erina Dwi Lestari¹ ✉

Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri

✉ Corresponding author:

dwilestarierna66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan pada UD Purnama Jaya. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidakefisienan dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada media tanam hal tersebut mengakibatkan terkendalanya proses produksi bibit. Penerapan sistem pengendalian persediaan digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal guna meminimalkan total biaya persediaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Olah data menggunakan metode triangulasi sumber, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian bahan baku yang di gunakan oleh UD. Purnama Jaya masih dilakukan secara manual, terbukti dari pencatatan keluar-masuk bahan baku menggunakan buku nota stok dan laporan bulanan sederhana. Pengadaan bahan baku juga masih didasarkan pada perkiraan kebutuhan produksi serta ketersediaan bahan dari pemasok lokal. Penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Purnama Jaya dipengaruhi oleh faktor- faktor pendukung maupun penghambat. Pemilik dan staf telah memahami pola tanam, musim, dan kebutuhan pasar lokal, yang sebagian besar merupakan pelanggan tetap. Namun, tingginya curah hujan menjadi faktor penghambat utama karena lahan galian tidak dapat digunakan untuk memperoleh tanah sebagai media tanam, sehingga perusahaan harus membeli tanah dari pihak luar dengan harga lebih tinggi. Hal ini berdampak pada efisiensi biaya dan ketersediaan bahan baku.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, Bahan Baku

Abstract

This study aims to examine the implementation of raw material inventory control at UD Purnama Jaya. The main problem faced by the company is the inefficiency in managing raw material inventories for planting media, which disrupts the seed production process. The application of an inventory control system is intended to determine the optimal order quantity of raw materials in order to minimize total inventory costs. This research employs a qualitative approach with a purposive sampling technique. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using source triangulation. The results of this study indicate that the raw material control system used by UD Purnama Jaya is still conducted manually, as evidenced by the use of stock notebooks and simple monthly reports for recording material inflows and outflows. Raw material procurement is also still based on estimated production needs and the availability of materials from local suppliers. The

implementation of the raw material inventory control system at UD Purnama Jaya is influenced by both supporting and inhibiting factors. The owner and staff have a good understanding of planting patterns, seasons, and the needs of the local market, which mostly consists of regular customers. However, high rainfall serves as a major obstacle, as excavation sites cannot be used to obtain soil for planting media, forcing the company to purchase soil from external suppliers at a higher price. This condition affects cost efficiency and the availability of raw materials.

Keyword: Inventory Control, Raw Materials

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada sektor produksi. Persediaan dapat dipahami sebagai sumber daya yang disimpan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pada waktu tertentu. Dalam konteks operasional, persediaan bahan baku menjadi penopang utama keberlangsungan produksi; tanpa ketersediaan bahan baku yang memadai, proses produksi akan terhambat bahkan dapat terhenti sepenuhnya. Ketika bahan baku tidak tersedia atau kedatangannya mengalami keterlambatan, perusahaan berisiko menghadapi gangguan produksi yang berdampak pada efisiensi, biaya, serta kepuasan pelanggan. Ketersediaan bahan baku yang optimal merupakan aspek krusial dalam mendukung kelancaran produksi. Persediaan yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan menahan modal yang seharusnya dapat dialokasikan untuk keperluan lain. Sebaliknya, persediaan yang terlalu sedikit dapat memperlambat proses produksi dan menghambat pemenuhan permintaan konsumen. Kegagalan dalam mengelola persediaan berpotensi menyebabkan kerugian finansial, penurunan produktivitas, hingga hilangnya peluang pasar. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian persediaan yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan biaya operasional (Lahu & Sumarauw, 2017).

Pengendalian persediaan tidak hanya bertujuan memastikan ketersediaan bahan baku, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan pengelolaan yang baik, persediaan dapat berfungsi sebagai aset strategis yang mendukung kelancaran produksi sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan. Sistem pengendalian persediaan memungkinkan perusahaan menetapkan jumlah pembelian bahan baku yang optimal dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Kedua komponen biaya tersebut harus dikelola secara seimbang agar perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran tanpa mengorbankan kelancaran produksi. Dalam praktiknya, banyak usaha berskala kecil dan menengah menghadapi kendala dalam menerapkan sistem pengendalian persediaan yang ideal. Berbeda dengan perusahaan besar yang dilengkapi sistem terkomputerisasi dan tim manajemen yang terstruktur, UMKM biasanya mengandalkan metode sederhana seperti pencatatan manual, perkiraan kebutuhan produksi, serta pengalaman pemilik usaha. Meskipun cara tersebut dapat berjalan dalam kondisi stabil, sistem yang tidak terdokumentasi dengan baik rentan terhadap kesalahan, terutama ketika terjadi fluktuasi permintaan, keterbatasan pasokan, atau perubahan kondisi lingkungan.

UD. Purnama Jaya merupakan salah satu usaha lokal yang bergerak pada sektor pertanian, khususnya pembibitan tanaman sayuran dan kehutanan. Berdiri sejak tahun 1994 di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, perusahaan ini telah mengalami perkembangan signifikan dalam menyediakan berbagai jenis bibit seperti cabai, terong, nenas, sawo, hingga tanaman kehutanan seperti jati dan mahoni. Seiring pertumbuhan usaha, kebutuhan bahan baku berupa media tanam menjadi semakin tinggi dan kompleks. Namun, pengelolaan persediaan bahan baku di UD. Purnama Jaya masih dilakukan secara tradisional melalui pencatatan manual dan pengadaan berdasarkan perkiraan, sehingga sering kali menemui

kendala seperti ketidaksesuaian jumlah bahan, pemborosan biaya, serta risiko keterlambatan dalam proses produksi. Melihat kondisi tersebut, sangat penting bagi UD. Purnama Jaya untuk mulai menerapkan sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur dan efisien. Penggunaan metode pengendalian yang tepat akan membantu perusahaan dalam menentukan jumlah pemesanan optimal, mengatur waktu pemesanan ulang, serta menekan biaya operasional. Dengan sistem yang lebih sistematis, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan stok, menghindari kelebihan persediaan, dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Penelitian ini menjadi relevan dilakukan untuk mengevaluasi pola pengendalian persediaan yang selama ini diterapkan oleh UD. Purnama Jaya, sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikannya. Di tengah dinamika pasar dan tantangan operasional yang semakin kompleks, sistem pengendalian persediaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran produksi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar lokal (Fazri et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pengendalian persediaan di UD. Purnama Jaya serta menjawab dua fokus utama penelitian, yaitu bagaimana implementasi sistem pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan dan apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pengendaliannya, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas pengelolaan bahan baku di masa mendatang.

METODE

Penerapan pengendalian persediaan pada UD. Purnama Jaya. Pendekatan ini dilakukan melalui penelusuran perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga kondisi saat ini, sehingga peneliti dapat menganalisis perubahan dan tantangan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Data penelitian bersumber dari wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan staf gudang, observasi lapangan, serta dokumen terkait persediaan dan pembelian. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling, karena pemilik dan staf gudang dianggap memiliki pengetahuan langsung mengenai proses pengendalian persediaan di perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai kebijakan dan pengalaman dalam pengelolaan persediaan, observasi non-partisipatif untuk melihat aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan baku secara langsung, serta analisis dokumen untuk memeriksa catatan pembelian dan laporan persediaan. Validitas data diuji menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar informasi yang diperoleh akurat, konsisten, dan bebas dari bias. Triangulasi juga memperkuat keandalan data dengan memverifikasi ulang temuan kepada informan.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dengan pengorganisasian data dari berbagai sumber, kemudian membaca dan mengelompokkan informasi yang memiliki pola atau tema yang relevan, seperti metode pemesanan bahan baku, kendala pengadaan, dan efisiensi biaya. Tema yang ditemukan dikategorikan dan diverifikasi melalui data lapangan untuk memastikan keabsahan temuan. Seluruh proses dilakukan melalui prosedur penelitian yang meliputi studi awal, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis, serta penyusunan laporan akhir yang memuat temuan dan rekomendasi terkait pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Purnama Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

UD. Purnama Jaya, perusahaan pembibitan sayuran dan buah di sekitar Gunung Kelud, masih menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang tradisional, berbasis

pengalaman dan perhitungan historis. Pemesanan bahan baku dilakukan sesuai kebutuhan dan saat persediaan menipis, dengan fokus pada efisiensi biaya melalui pembelian dari pemasok lokal. Meskipun kelebihan stok jarang terjadi, kekurangan bahan baku, terutama tanah sebagai media tanam, sering muncul karena belum adanya mitra pemasok tetap dan pengaruh faktor eksternal seperti cuaca. Metode perhitungan kebutuhan bahan baku juga masih manual, mengacu pada jumlah produksi yang direncanakan, pengalaman tahun-tahun sebelumnya, dan perkiraan permintaan pasar. Data historis digunakan sebagai pedoman, namun tidak selalu akurat karena fluktuasi musim tanam dan tren pasar. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas perusahaan dalam menyesuaikan stok, tetapi berbeda dengan praktik modern yang menggunakan sistem berbasis data untuk meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko kekurangan bahan baku.

Tantangan pengendalian persediaan utama meliputi keterbatasan fasilitas penyimpanan, fluktuasi harga bahan baku, dan kendala operasional saat cuaca buruk. Kendala ini menunjukkan keterbatasan infrastruktur dan manajemen stok manual yang masih diterapkan, berbeda dengan praktik optimal yang mengandalkan sistem digital dan kemitraan jangka panjang dengan pemasok. Namun, perusahaan berhasil mengelola efisiensi biaya dengan menyesuaikan pembelian dan pengaturan penyimpanan sesuai kondisi lokal.

Meskipun saat ini UD. Purnama Jaya mengandalkan pengalaman dan intuisi, pemilik perusahaan menunjukkan keterbukaan terhadap penerapan metode baru untuk meningkatkan akurasi pengendalian persediaan dan efisiensi biaya. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk mengadopsi sistem pengendalian persediaan yang lebih ilmiah dan terstruktur, sehingga mampu menghadapi risiko kekurangan bahan baku sekaligus menyesuaikan kebutuhan produksi dengan permintaan pasar secara lebih optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, sistem pengendalian persediaan bahan baku di UD. Purnama Jaya masih dilakukan secara manual dan tradisional, dengan pencatatan menggunakan buku nota stok serta laporan sederhana. Pengadaan bahan baku bergantung pada pengalaman masa lalu, perkiraan kebutuhan produksi, dan pola permintaan petani di musim sebelumnya. Meskipun metode ini cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, keterbatasannya terlihat pada ketidaktepatan perhitungan stok, keterlambatan pemesanan ulang, serta kurang optimalnya prediksi kebutuhan bahan, terutama pada bahan utama seperti tanah. Belum diterapkannya metode modern seperti EOQ atau JIT menimbulkan potensi kekosongan stok dan keterlambatan produksi benih.

Metode tradisional ini masih didukung oleh faktor pengalaman dan pemahaman mendalam pemilik serta staf terhadap pola tanam, cuaca, dan permintaan pasar lokal. Keberadaan konsumen tetap juga memudahkan perusahaan dalam merencanakan pengadaan bahan baku. Namun, ketergantungan pada intuisi dan data historis menghadirkan risiko, terutama ketika terjadi perubahan musim atau kondisi pasar yang tidak terduga, seperti curah hujan tinggi yang menyebabkan keterbatasan pasokan tanah.

Kendala lainnya meliputi fasilitas penyimpanan yang terbatas, fluktuasi harga bahan baku, dan kurangnya kemitraan dengan pemasok tetap, sehingga efisiensi pengendalian persediaan belum maksimal. Meskipun demikian, perusahaan telah mengelola biaya secara hati-hati dengan membeli dari pemasok lokal dan menyesuaikan stok sesuai kebutuhan produksi, sehingga pendekatan tradisional tetap membantu kelangsungan produksi dalam kondisi yang relatif stabil.

Untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan operasional, UD. Purnama Jaya perlu mengembangkan sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur dan berbasis data. Langkah awal dapat berupa pencatatan lebih rapi, evaluasi kebutuhan bahan berdasarkan data historis, serta penyusunan jadwal pemesanan yang mengikuti tren permintaan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi sekaligus

meminimalkan risiko kekurangan stok tanpa meninggalkan sepenuhnya metode kerja yang telah dikenal.

SIMPULAN

Sistem pengendalian bahan baku yang digunakan saat ini di UD. Purnama Jaya masih dilakukan secara manual, di mana pencatatan keluar-masuk bahan baku menggunakan buku nota stok dan laporan bulanan sederhana. Pengadaan bahan baku didasarkan pada perkiraan kebutuhan produksi serta ketersediaan bahan dari pemasok lokal, khususnya di sekitar area Gunung Kelud. Faktor pendukung dalam penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku adalah pemilik dan staf UD. Purnama Jaya yang sudah sangat memahami pola tanam, musim, serta kebutuhan pasar lokal, yang sebagian besar merupakan pelanggan tetap perusahaan. Namun, di balik faktor pendukung tersebut terdapat faktor penghambat, salah satunya adalah curah hujan tinggi yang menyebabkan lahan galian tidak dapat digunakan untuk memperoleh tanah sebagai media tanam utama dalam produksi pembibitan. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk membeli tanah dari pihak luar dengan harga lebih mahal, sehingga berdampak pada efisiensi biaya dan ketersediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. N., Yusnita, R. T., & Pauzy, D. M. (2022). Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Sandal (Studi Kasus Pada Pd. Morex Tasikmalaya). *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(3), 90–106.
- Fazri, U., Fitri, M., & Harma, B. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Produksi Es Krim Menggunakan Simulasi Monte Carlo. *Jurnal Rekayasa Industri*, 1(1), 33–39.
- Hidayat, D., Darsawati, E., & Sofiani, V. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Efisiensi Biaya Produksi. *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting*, 2(1), 230–241.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Reuter, T., & Macrae, G. (2024). *Petani Kecil Untuk Ketahanan Pangan Global*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.